

Synergy of Community Garden 02 Thematic KKN Students and the Plantation Service in Collecting Data on Plantation Land Commodities in the Villages of Segoi Makmur, Sika Makmur, and Sumber Sari, Longmesangat, East Kutai

Sinergi Mahasiswa KKN Tematik Kebun Rakyat 02 dan Dinas Perkebunan dalam Pendataan Komoditi Lahan Perkebunan di Desa Segoi Makmur, Sika Makmur, dan Sumber Sari, Long Mesangat, Kutai Timur

Aqmal Nahyan ^{1*}, Muhammad Haidin ², Erna ³, Adinda Budi Astuti ⁴, Nita Dwi Cahyani ⁵, Annisa Amellia ⁶, Nicky Nurfadila Ardina ⁶, Muhammad Nurrahman ², Gilang Agiel Dananjaya ⁷

- ¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
 - ² Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
 - ³ Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
 - ⁴ Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
 - ⁵ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
 - ⁶ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
 - ⁷ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- * Alamat Koresponding. E-mail: y.sukmono@ft.unmul.ac.id; Tel. 812-5519-554

ABSTRACT: *The 2025 Thematic Community Service Program (KKN) of Universitas Mulawarman was carried out in Segoi Makmur Village, Sika Makmur Village, and Sumber Sari Village, Long Mesangat District, East Kutai Regency, with a primary focus on collecting data for the Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB). STDB is a legal document that provides legal certainty for smallholders and serves as a basis for government support, empowerment, and protection of plantation activities. This study aimed to follow up on the incomplete STDB data collection in 2024 while also conducting new data collection for 2025. The method applied was a participatory approach involving community socialization, door-to-door interviews, and documentation of farmers' administrative data. The results show that the follow-up on 2024 data successfully completed 70 records in Segoi Makmur Village and 48 records in Sika Makmur Village, totaling 118 records. Meanwhile, the new data collection in 2025 recorded 28 entries in Segoi Makmur Village, 11 entries in Sika Makmur Village, and 16 entries in Sumber Sari Village, resulting in a total of 173 data entries. These findings highlight that Segoi Makmur had the highest number of farmers, while Sumber Sari has only recently been accommodated in the STDB program. Overall, this activity not only produced a more accurate database to support the issuance of STDB certificates but also emphasized the importance of synergy among KKN students, local government, and communities in strengthening legal, transparent, and sustainable plantation governance.*

KEYWORDS: *Thematic KKN, STDB, plantation data collection, East Kutai, farmer legality.*

ABSTRAK: Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Mulawarman tahun 2025 dilaksanakan di Desa Segoi Makmur, Desa Sika Makmur, dan Desa Sumber Sari, Kecamatan Long Mesangat, Kutai Timur dengan fokus utama pada pendataan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB). STDB merupakan dokumen legal yang memberikan kepastian hukum bagi pekebun sekaligus menjadi dasar pemerintah dalam pembinaan, pemberdayaan, dan perlindungan usaha perkebunan. Penelitian ini bertujuan untuk menindaklanjuti pendataan STDB tahun 2024 yang masih belum lengkap sekaligus melakukan pendataan baru untuk tahun 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, wawancara door to door, serta pendokumentasian data administrasi pekebun. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tindak lanjut pendataan tahun 2024 berhasil melengkapi 70 data di Desa Segoi Makmur dan 48 data di Desa Sika

Cara mensitasi artikel ini: Nahyan A, Haidin M, Erna, Astuti AB, Cahyani ND, Amelia, Ardina NN, Nurrahman M, Danajaya GA. Synergy of Community Garden 02 Thematic KKN Students and the Plantation Service in Collecting Data on Plantation Land Commodities in the Villages of Segoi Makmur, Sika Makmur, and Sumber Sari, Longmesangat, East Kutai. Prosiding Seminar Kuliah Kerja Nyata. 2025; 1: 831-837.

Makmur, dengan total 118 data. Sementara itu, pendataan baru tahun 2025 menghasilkan 28 data di Desa Segoi Makmur, 11 data di Desa Sika Makmur, dan 16 data di Desa Sumber Sari, sehingga total keseluruhan data yang terhimpun mencapai 173. Temuan ini memperlihatkan bahwa Desa Segoi Makmur memiliki jumlah pekebun terbanyak, sedangkan Desa Sumber Sari baru mulai terakomodasi dalam program pendataan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan basis data yang akurat untuk penerbitan STDB, tetapi juga menunjukkan pentingnya sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam memperkuat tata kelola perkebunan yang legal, transparan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: KKN Tematik, STDB, pendataan perkebunan, Kutai Timur, legalitas pekebun.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian masyarakat, yang merupakan salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah di terima selama perkuliahan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wadah perkuliahan yang tidak megutamakan teori lagi, akan tetapi lebih mengutamakan praktik dalam mengatasi problematik di masyarakat. Mengingat permasalahan dalam hal pendidikan yang sangat kompleks dan saling bertautan, maka perlu penanganan secara pragmatis dan interdisipliner. Untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat melatih mahasiswa sebagai calon sarjana yang bekerja secara interdisipliner dan menanggulangi permasalahan yang pragmatis. Dalam hal ini menunjukan adanya tiga unsur penting yang dimiliki dalam mengartikan KKN yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai kegiatan pendidikan, melalui KKN mahasiswa memperkenalkan langsung dengan masyarakat dan permasalahannya dengan cara kerja antarsektor dan interdisipliner (Basri & Sukmawati, 2021).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat di daerah tertentu. Dalam konteks ini, sinergi antara mahasiswa KKN dan Dinas Perkebunan sangat penting untuk mencapai tujuan yang lebih besar, terutama dalam pendataan komoditi lahan perkebunan. Desa Segoi Makmur, Sika Makmur, dan Sumber Sari yang terletak di Long Mesangat, Kutai Timur, memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan. Namun untuk mengoptimalkan potensi tersebut, di perlukan data yang akurat dan terkini mengenai komoditi yang ada di lahan perkebunan. Oleh karena itu, kolaborasi antara mahasiswa KKN dan Dinas Perkebunan diharapkan dapat menghasilkan pendataan yang komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan sektor perkebunan di daerah tersebut.

Hasil dari pendataan lahan perkebunan yang kami lakukan, warga akan mendapatkan surat tanda daftar budidaya perkebunan (STDB). Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Perkebunan sebagai bentuk legalitas dan bukti tertulis bahwa seorang pekebun atau kelompok pekebun telah melakukan pendaftaran kegiatan usaha budidaya tanaman perkebunan. STDB pada umumnya diperuntukkan bagi komoditas perkebunan keras, antara lain kelapa sawit, karet, kakao, aren, kopi, lada, dan pala. Dengan diterbitkannya STDB, petani memperoleh kepastian hukum atas kegiatan budidaya yang mereka lakukan serta pengakuan atas keberadaan lahan yang mereka kelola. Selain itu, STDB juga menjadi instrumen penting dalam mendukung seperti akses program pembinaan teknis, bantuan sarana produksi, hingga akses permodalan dari lembaga keuangan. Dengan kata lain, STDB berfungsi tidak hanya sebagai alat pendataan administratif, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat posisi pekebun dalam rantai usaha perkebunan yang berkelanjutan, dan sebagai upaya pemerintah dalam membangun sistem tata kelola perkebunan kelapa sawit yang transparan, dan bertanggung jawab.

Penerbitan STDB memiliki peran penting dalam pendataan serta pengaturan usaha perkebunan, khususnya pada tingkat pekebun kecil yang selama ini banyak menjalankan kegiatan budidaya secara mandiri. Dengan adanya STDB, pemerintah memperoleh basis data yang akurat mengenai luas areal perkebunan, jenis komoditas yang dibudidayakan, hingga identitas pekebun. Data tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, pembinaan, pemberdayaan, dan perlindungan pekebun oleh instansi terkait.

Dengan demikian, STDB dapat dipahami sebagai dokumen legal dan administratif yang memberikan kepastian hukum, memperkuat posisi pekebun kecil, serta menjadi dasar bagi pemerintah dalam melakukan pendataan dan pembinaan usaha perkebunan. Kehadiran STDB tidak hanya membantu menjaga ketertiban administrasi, tetapi juga mendukung terwujudnya pengelolaan perkebunan yang produktif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

Melihat hal tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai jembatan antara masyarakat pekebun dengan pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya. Melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan, maupun sosialisasi terkait STDB, mahasiswa dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya dokumen ini bagi usaha perkebunan mereka. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi wahana pembelajaran mahasiswa di tengah masyarakat,

tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi penguatan kapasitas pekebun dalam mewujudkan usaha perkebunan yang legal.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berlangsung selama 38 hari dimulai dari tanggal 14 Juli – 20 Agustus 2025 dengan sasaran masyarakat yang berada di Desa Segoi Makmur, Sik Makmur, dan Sumber Sari kecamatan Long Mesangat. Subjek yang dilakukan pendataan lahan komoditi perkebunan (Kelapa Sawit, Kelapa, Karet, Aren, Kopi, Kakau, Lada, Pala, Vanili) yang memiliki surat keterangan lahan berupa SHM/SKT/SEGEL/Dll yang tertera nomor registernya, agar memudahkan dalam penginputan data lahan.

Kegiatan pendataan komoditi lahan perkebunan di Desa Segoi Makmur, Sika Makmur, dan Sumber Sari dilaksanakan dengan menggunakan metode **partisipatif** yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pendekatan ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat, sesuai kondisi lapangan, serta mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya pendataan perkebunan. Dalam metode pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim mahasiswa KKN-Tematik.

1. Mengadakan Sosialisasi Kepada Masyarakat

Sebelum proses pengambilan data dilakukan, tim mahasiswa KKN Tematik melaksanakan kegiatan sosialisasi di Gedung Sarana Olahraga Desa Segoi Makmur pada tanggal 18 Juli 2025. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan pendataan lahan komoditi perkebunan. Pada kegiatan sosialisasi ini melibatkan 9 RT, Kelompok Tani, dan Lembaga desa Segoi Makmur.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

2. Pengumpulan Data Lapangan (Door to Door)

Setelah sosialisasi, tim mahasiswa KKN melakukan pendataan dengan mendatangi rumah ke rumah warga (door to door). Pada tahap ini, mahasiswa berinteraksi langsung dengan petani maupun pemilik lahan perkebunan untuk memperoleh data primer, dengan mewawancarai sesuai formulir.



Gambar 2. Pengumpulan data lapangan

3. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicatat dalam formulir pendataan yang telah disiapkan dan diperkuat dengan dokumentasi foto sebagai bukti lapangan. seluruh data kemudian diolah oleh tim KKN Tematik di Excel yang akan dianalisis lebih lanjut bersama pihak Dinas Perkebunan.

[illegible]

Gambar 3. Dokumentasi dokumen dan pengolahan data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendataan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) di Kecamatan Long Mesangat, Kabupaten Kutai Timur, pada tahun 2025 dilakukan secara bertahap dengan melibatkan tiga desa yaitu Segoi Makmur, Sika Makmur, dan Sumber Sari. Fokus utama kegiatan ini adalah menindaklanjuti pendataan STDB tahun 2024 yang masih banyak mengalami kendala administrasi sehingga belum terbit suratnya, sekaligus melakukan pendataan baru untuk tahun 2025. Langkah ini penting mengingat STDB merupakan dokumen legal yang memberikan kepastian hukum terhadap pengelolaan perkebunan, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat pekebun untuk mengakses berbagai bentuk pembinaan maupun program pemerintah.

Tahap pertama adalah penindaklanjutan data STDB tahun 2024 yang masih belum lengkap. Pada tahap ini, tim mahasiswa KKN bekerja sama dengan Dinas Perkebunan untuk mendata ulang serta melengkapi kekurangan persyaratan administrasi pekebun. Hasilnya, di Desa Segoi Makmur berhasil ditindaklanjuti sebanyak 70 data pekebun, sementara di Desa Sika Makmur terdapat 48 data pekebun yang juga dilengkapi. Proses ini tidak hanya mencakup pengumpulan dokumen, tetapi juga melakukan komunikasi intensif dengan pekebun agar memahami pentingnya melengkapi syarat administrasi guna mempercepat penerbitan STDB. Dari proses tindak lanjut ini, terlihat masih adanya tantangan seperti kurangnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap dokumen persyaratan dan keterbatasan akses informasi, sehingga pendekatan persuasif dan pendampingan langsung menjadi kunci keberhasilan.

Setelah tahapan penindaklanjutan data 2024 selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendataan baru untuk tahun 2025. Pendataan ini dilakukan dengan metode *door to door* atau mendatangi rumah-rumah warga di setiap desa. Metode ini dipilih agar proses pendataan lebih akurat, sekaligus membangun komunikasi langsung dengan masyarakat terkait pentingnya STDB. Dari hasil pendataan baru tahun 2025, diperoleh 28 data pekebun dari Desa

Segoi Makmur, 11 data pekebun dari Desa Sika Makmur, serta 16 data pekebun dari Desa Sumber Sari. Kehadiran Desa Sumber Sari sebagai desa baru yang mulai aktif dilakukan pendataan juga menunjukkan adanya perluasan cakupan program, sehingga lebih banyak pekebun dapat terakomodasi dalam sistem administrasi perkebunan yang legal dan terdaftar.

Secara keseluruhan, jumlah data pekebun yang berhasil dihimpun melalui kegiatan ini mencapai 173 data, yang terdiri dari 118 data hasil tindak lanjut 2024 dan 55 data baru tahun 2025. Desa Segoi Makmur mendominasi dengan total 98 data pekebun, baik dari tindak lanjut maupun pendataan baru, yang menegaskan besarnya potensi perkebunan di wilayah tersebut. Desa Sika Makmur menempati urutan kedua dengan total 59 data pekebun, sedangkan Desa Sumber Sari menyumbang 16 data pada pendataan perdana tahun 2025. Perbedaan jumlah data antar desa menunjukkan variasi dalam skala pengelolaan perkebunan masyarakat, yang bisa disebabkan oleh luas lahan, jumlah pekebun aktif, serta tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya STDB.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Perkebunan. Data yang terkumpul tidak hanya berfungsi sebagai dasar administratif untuk penerbitan STDB, tetapi juga sebagai pijakan dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pengembangan sektor perkebunan di Kecamatan Long Mesangat. Dengan data yang lebih lengkap dan terstruktur, pemerintah dapat menyalurkan program bantuan, pelatihan teknis, serta akses permodalan secara lebih tepat sasaran. Selain itu, penerbitan STDB juga akan memperkuat posisi pekebun dalam rantai pasok komoditas perkebunan, terutama kelapa sawit dan tanaman keras lainnya yang menjadi komoditas utama di wilayah ini.

Dengan demikian, kegiatan pendataan STDB pada tahun 2025 tidak hanya menghasilkan data numerik semata, tetapi juga menjadi wujud nyata sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah daerah, dan masyarakat pekebun dalam membangun sistem perkebunan yang legal, transparan, dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan *door to door* dan pendampingan langsung sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus mempercepat penyelesaian administrasi yang sebelumnya tertunda.

Tabel 1. Total pendataan 2024 dan 2025 di 3 Desa.

Desa	Pendataan Ulang 2024	Pendataan Baru 2025	Total Data
Segoi Makmur	70	28	98
Sika Makmur	48	11	59
Sumber Sari	-	16	16
Total	118	55	173

4. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Kegiatan pendataan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) di Desa Segoi Makmur, Desa Sika Makmur, dan Desa Sumber Sari, Kecamatan Long Mesangat, Kutai Timur pada tahun 2025 berhasil dilaksanakan dengan dua tahapan utama, yaitu menindak lanjutan data tahun 2024 dan pendataan baru tahun 2025. Dari hasil tindak lanjut, sebanyak 70 data pekebun di Desa Segoi Makmur dan 48 data di Desa Sika Makmur berhasil dilengkapi, sehingga total 118 data administrasi tahun 2024 dapat diselesaikan. Sementara itu, melalui pendataan baru 2025 diperoleh tambahan 28 data di Desa Segoi Makmur, 11 data di Desa Sika Makmur, dan 16 data di Desa Sumber Sari, sehingga keseluruhan jumlah data yang berhasil dihimpun mencapai 173 data pekebun.

Pendataan ini menunjukkan bahwa Desa Segoi Makmur merupakan desa dengan jumlah pekebun terbanyak, diikuti oleh Desa Sika Makmur dan Desa Sumber Sari. Perbedaan jumlah data antar desa mencerminkan variasi skala perkebunan masyarakat, tingkat kesadaran administrasi, serta partisipasi pekebun dalam melengkapi persyaratan STDB. Dengan terselesaikannya pendataan ini, pemerintah daerah, khususnya Dinas Perkebunan, memiliki basis data yang lebih akurat untuk mempercepat penerbitan STDB, merencanakan program pembinaan, serta menyalurkan bantuan secara tepat sasaran.

Secara keseluruhan, pendataan STDB tahun 2025 tidak hanya menghasilkan data kuantitatif, tetapi juga menjadi bukti nyata pentingnya sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah, dan masyarakat pekebun dalam memperkuat tata kelola perkebunan yang legal, transparan, dan berkelanjutan di Kutai Timur.

b. Saran

Berdasarkan hasil pendataan dan pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan KKN di Desa Segoi Makmur, Desa Sika Makmur, dan Desa Sumber Sari, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian agar kegiatan pendataan STDB ke depan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Salah satu hambatan utama yang dialami adalah kurang optimalnya koordinasi antara pihak Dinas Perkebunan dengan mahasiswa KKN sebagai pelaksana kegiatan di lapangan. Koordinasi yang lemah menyebabkan alur informasi tidak jelas, sehingga menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaan tugas. Misalnya, pada awal kegiatan mahasiswa diarahkan untuk menindaklanjuti data tahun 2024 di Desa Segoi Makmur dan Sika Makmur, namun instruksi tersebut berubah satu minggu sebelum kegiatan berakhir. Perubahan mendadak ini mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan strategi pendataan, sehingga pelaksanaan menjadi terburu-buru dan kurang maksimal.

Untuk itu, disarankan agar ke depan pihak Dinas Perkebunan dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan koordinasi, baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan. Instruksi dan target kerja sebaiknya disampaikan sejak awal dengan jelas, konsisten, dan tidak mengalami perubahan mendadak, kecuali dalam kondisi yang sangat mendesak. Selain itu, diperlukan adanya forum koordinasi rutin atau pertemuan berkala antara mahasiswa KKN, perangkat desa, dan Dinas Perkebunan agar setiap perkembangan, kendala, maupun perubahan kebijakan dapat segera dibahas bersama dan diselesaikan secara cepat. Dengan demikian, mahasiswa KKN dapat menjalankan tugasnya secara lebih terarah, masyarakat merasa terbantu, dan tujuan pendataan STDB dapat tercapai sesuai harapan.

Selain koordinasi dengan Dinas Perkebunan, hambatan lain yang dialami mahasiswa KKN adalah terkait penempatan lokasi KKN yang sempat mengalami penolakan dari pihak desa awal. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa harus berpindah desa secara mendadak, meskipun segala persiapan seperti program kerja, peralatan, hingga kebutuhan teknis lainnya sudah disiapkan sejak awal untuk desa tersebut. Situasi ini menimbulkan kebingungan sekaligus menambah beban mahasiswa karena harus menyesuaikan kembali program kerja dalam waktu yang terbatas. Permasalahan ini muncul akibat kurangnya koordinasi dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman selaku pelaksana KKN dengan pihak desa. Pihak desa yang dituju belum sepenuhnya siap menerima mahasiswa, sehingga menolak kedatangan peserta KKN.

Untuk menghindari kejadian serupa di masa mendatang, LP2M Universitas Mulawarman diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan koordinasi dengan pihak desa calon lokasi KKN sebelum mahasiswa ditempatkan. Konfirmasi kesiapan desa sebaiknya dilakukan jauh-jauh hari melalui komunikasi langsung dengan pemerintah desa maupun perangkat terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu, LP2M juga perlu menyediakan alternatif desa cadangan yang telah dipastikan kesiapannya, sehingga apabila terjadi penolakan atau kendala teknis, mahasiswa tidak perlu mengalami kepanikan dan dapat langsung dialihkan ke desa lain tanpa mengganggu persiapan yang sudah dilakukan. Dengan langkah ini, mahasiswa dapat lebih fokus menjalankan program kerja, sementara pihak desa juga dapat menerima manfaat dari kegiatan KKN dengan kesiapan yang lebih matang.

Ucapan Terima Kasih:

1. **Kepala Desa Sika Makmur, Segoi Makmur, dan Sumber Sari** beserta jajaran perangkat desa yang telah memberikan izin, arahan, serta dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Kebun Rakyat 02.
2. **Seluruh masyarakat desa Sika Makmur, Segoi Makmur, dan Sumber Sari** yang telah menerima dengan baik, mendukung, serta berpartisipasi aktif dalam program pendataan lahan komoditi perkebunan yang dilaksanakan oleh teman-teman KKN Tematik Kebun Rakyat 02.
3. **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)** Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam kegiatan KKN ini.
4. **Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)** yang senantiasa membimbing, memberikan masukan, dan arahan demi kelancaran kegiatan KKN.
5. **Dinas Perkebunan** yang telah bersinergi, mendukung, dan bekerja sama dalam kegiatan pendataan lahan komoditi serta program kerja yang berkaitan dengan sektor perkebunan.
6. **Teman-teman KKN Tematik Kebun Rakyat 02** yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, kebersamaan, dan kekompakan dalam menyelesaikan seluruh program yang direncanakan.

Kontribusi Penulis: –

Sumber Pendanaan: Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur, yang telah memberikan dukungan dana dalam rangka mendukung kegiatan pendataan komoditi lahan perkebunan di 3 desa lokasi KKN Tematik Kebun Rakyat.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Afandi, F., & Suryaningtyas, P. (2024). STRATEGI PERKEBUNAN INDONESIA DALAM MENGHADAPI EUDR. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika*, 6(3), 922-928.
- European Forest Institute (EFI) Kehutanan Cerdas-Iklim. (1993)
https://efi.int/sites/default/files/files/flegtredd/Terpercaya/Other%20resources/Brief_STDB_Acceleration_BI_20240104.pdf
- Hermansyah, H. (2024). Pendampingan Penyusunan Sertifikat Pendaftaran Budidaya bagi Petani Mandiri di Desa Terawan, Kecamatan Seruyan Raya, Kabupaten Seruyan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Agri Hatantring*, 3 (2), 1-5.
- Juliansyah, R. (2023). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat di Sektor Pertanian dan Kelautan: Pengembangan Masyarakat Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan di Desa Jambo Papeun Kluet Tengah (studi kasus rumah tangga berpendapatan rendah). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3 (3).
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, AR, Arya, N., & Amin, S. (2020). KKN tematik pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Hasanuddin*, 1-9.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>